

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam rantai makanan hubungan satu organisme dengan organisme yang lain saling berhubungan dan terjadi ketergantungan, contohnya adalah hubungan burung dengan tumbuhan. Tumbuhan sebagai produsen dan burung sebagai konsumen, tetapi dalam proses rantai makanan ini banyak hal menarik yang bisa dikaji (Pakpahan, 1994). Banyak burung berperan dalam membantu pemulihan vegetasi yang rusak dengan cara membantu tanaman dalam penyerbukan, contohnya burung Madu yang dapat membantu penyerbukan bunga tanaman (Abrahamson, 1989).

Proses penyerbukan terjadi pada saat burung Madu menghisap madu bunga. Bagian tubuh burung Madu yang masuk ke dalam bunga akan ditempel oleh serbuk sari. Serbuk sari yang menempel di paruh dan bulu burung Madu akan secara tidak sengaja dipindahkan ke bunga lain saat burung Madu menghisap bunga yang lain (Cheke & Mann, 2001).

Seiring berjalannya evolusi banyak bunga tropis yang beradaptasi atau mencari perhatian burung Madu, sehingga mau berfungsi sebagai agen penyerbuk (MacKinnon *et al*, 1992). Adaptasi tidak hanya dilakukan bunga tetapi burung Madu juga melakukan adaptasi bentuk paruh. Hal ini mendorong ekologi yang lebih spesifik. Burung Madu yang berparuh pendek tidak dapat mengambil nektar pada bunga yang dipergunakan burung Madu berparuh panjang (Cheke & Mann, 2001). Faktor dari adaptasi yang dilakukan burung Madu dan bunga merupakan peristiwa koevolusi dan membentuk interaksi simbiosis mutualisme.

Burung Madu masuk dalam suku *Nectariniidae* (MacKinnon *et al*, 1992). Di Indonesia ada 24 jenis burung yang masuk dalam suku *Nectariniidae*, 10 diantaranya dapat dijumpai di pulau Jawa (Sukmantoro *et al*, 2007). Keberadaan burung Madu di Indonesia sebagai negara tropis tidak lepas karena adanya tumbuhan yang dapat dijadikan sumber makanan bagi burung Madu. Contohnya di lereng Gunung Tangkupanparahu – Jawa Barat, ada empat jenis tumbuhan yang dijadikan burung Madu sebagai sumber makanan, yaitu: *Calliandra calothyrsus*, *Brugmansia suaveolens*, *Melastoma malabathricum* dan *Dissochaeta leprosa* (Octaviani, 2002).

Gunung Merapi merupakan kawasan Taman Nasional. Kawasan ini memiliki kekayaan jenis burung yang cukup melimpah yaitu sebanyak 150 jenis burung dan lima diantaranya adalah burung Madu. Kelima jenis burung Madu yang dijumpai di Taman Nasional Gunung Merapi adalah *Aethopyga mystacalis*, *Aethopyga siparaja*, *Aethopyga eximia*, *Anthreptes malacensis* dan *Cinnyris jugularis* (Setyawan, 2007). Berdasarkan studi pendahuluan, ada tiga jenis burung Madu yang dijumpai di lereng selatan Gunung Merapi yaitu : burung Madu Sriganti (*Cinnyris jugularis* Linneus), burung Madu Gunung (*Aethopyga eximia* Horsfield) dan burung Madu Jawa (*Aethopyga mystacalis* Temminck). Informasi tentang jenis tumbuhan sebagai sumber makanan burung Madu di lereng selatan Gunung Merapi belum ada, sehingga penelitian ini sangat menarik untuk dilakukan. Penelitian ini akan memberikan informasi penting untuk konservasi hutan.

B. Rumusan Masalah

1. Jenis tumbuhan apa saja yang menjadi sumber makanan burung Madu di lereng Selatan Gunung Merapi.
2. Apakah ada perbedaan sumber makanan diantara tiga jenis burung Madu di lereng Selatan Gunung Merapi?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui jenis tumbuhan yang dijadikan burung Madu sebagai sumber makanan.
2. Mengetahui perbedaan sumber makanan di antara tiga jenis burung Madu.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi informasi tentang jenis tumbuhan sumber makanan bagi burung Madu, sehingga dapat membantu pengelola kawasan konservasi hutan, khususnya untuk pelestarian burung Madu.